

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :
Rizki Octaviani
Nim : 31402100188

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

Disusun Oleh:

Rizki Octaviani

Nim : 31402100188

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 Agustus 2022



Dista Amalia Arifah, S.E., Akt, M.Si

NIDN : 0617047902

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP
KINERJA AUDITOR**

(Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY
Yogyakarta)

Disusun oleh :

Rizki Octaviani

NIM : 31402100188

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Februari 2023

Penguji

Dr. Edy Suprianto, S.E., Akt., M.Si., CA

NIK.211406018

Penguji

Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Akt., CA.,
CSRS., CRSA., CSP
NIK. 211406021

Pembimbing

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 13 Januari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak. CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Octaviani
NIM : 31402100188
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Kinerja Auditor (Studi kasus kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta)” merupakan hasil penelitian saya sendiri dan benar keasliannya serta bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik sengaja ataupun tidak sengaja, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi dari Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Octaviani

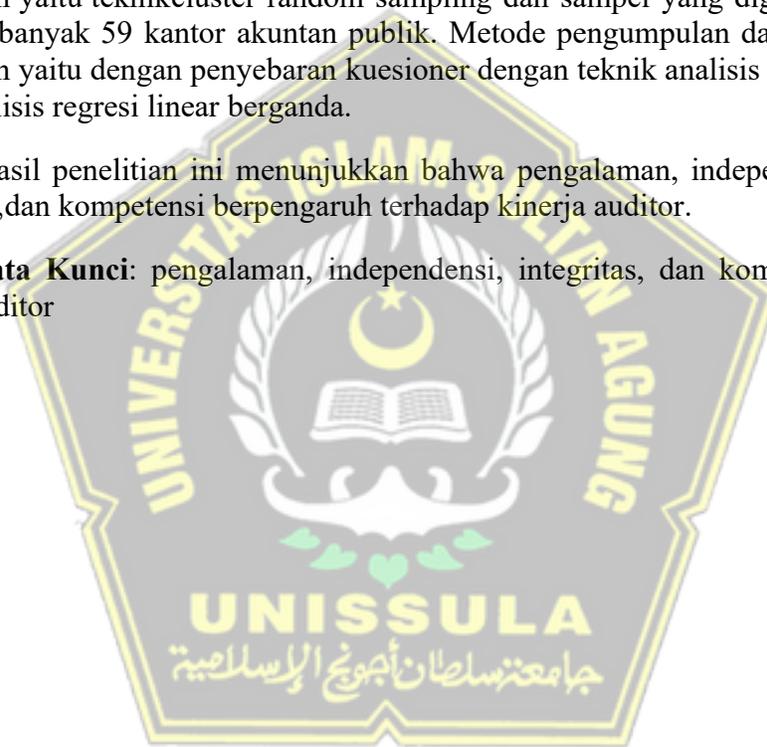
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik cluster random sampling dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 59 kantor akuntan publik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penyebaran kuesioner dengan teknik analisis datanya yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, independensi, integritas, dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: pengalaman, independensi, integritas, dan kompetensi auditor



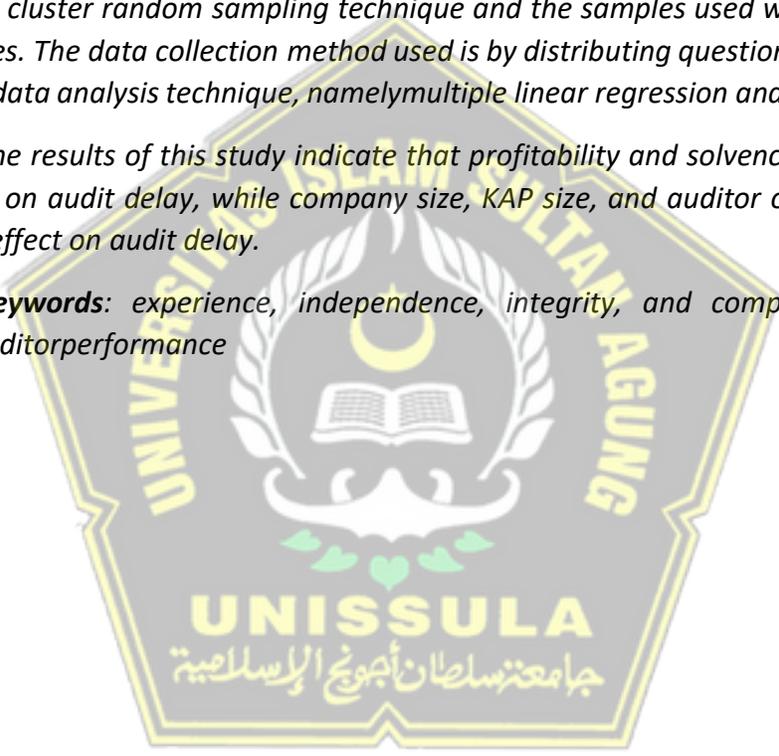
Abstract

This study aims to determine the effect of characteristic on auditor performance(case studies in several public accountant firms in Central Java and Yogyakarta).

This type of research is quantitative research using an explanatory design. The population in this study were auditors from public accounting firms in Central Java and Yogyakarta special region. The sampling technique used was cluster random sampling technique and the samples used were 59 companies. The data collection method used is by distributing questionnaires with the data analysis technique, namely multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that profitability and solvency have no effect on audit delay, while company size, KAP size, and auditor opinion have an effect on audit delay.

Keywords: *experience, independence, integrity, and competence affect auditor performance*





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	45
1.1 Latar Belakang.....	45
1.2 Perumusan Masalah.....	56
1.3 Tujuan Penelitian.....	57
1.4 Manfaat Penelitian.....	57
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	57
1.4.2 Manfaat Praktis.....	58
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	59
2.1 Kajian Teori.....	59
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	59
2.1.2 Kinerja Auditor.....	61
2.1.2.1 Pengalaman Auditor.....	62
2.1.2.2 Independensi Auditor.....	63
2.1.2.3 Kompetensi Auditor.....	64
2.1.2.4 Integritas Auditor.....	65
2.2 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran.....	72

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor.....	72
2.2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor	73
2.2.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor	74
2.2.4 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor	74
2.3 Kerangka Penelitian	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	78
3.1 Jenis Penelitian	78
3.2 Variabel dan Indikator.....	78
3.2.1 Variabel Dependen	78
3.2.2 Variabel Independen.....	79
3.3 Populasi dan Sampel	82
3.4 Sumber dan Jenis Data	83
3.5 Metode Pengumpulan Data	84
3.6 Teknik Analisis Data	85
3.6.1 Uji Kualitas Data	85
3.6.2 Analisis Statistic Deskriptif.....	86
3.6.3 Uji Hipotesis	88
3.6.3.1 Uji Regresi Berganda.....	88
3.6.3.2 Uji F	89
3.6.3.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)	89
3.6.3.4 Uji t	90
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	66
-------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	76
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan terdiri atas pihak yang memiliki modal dan pihak yang mengelola modal, dimana pemilik modal adalah pemegang saham dan pengelola modal adalah manajemen. Manajemen bertanggung jawab atas modal atau dana yang dikelola dari pemegang saham. Sebagai bentuk informasi tanggung jawab kepada pemegang saham, manajemen memberikan informasi atas modal yang dikelola dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat di representasikan dari kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (SA 200 dalam SPAP) Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) laporan keuangan harus bersifat relevan dan dapat dipercaya. Namun pada kenyataannya terdapat ketidaksesuaian laporan keuangan antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan pemegang saham terhadap pihak manajemen.

Ketidakpercayaan antara pemegang saham dengan pihak manajemen mengenai validitas laporan keuangan diperlukan adanya pihak lain di luar manajemen entitas yang sifatnya independen yaitu Akuntan Publik. Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin praktik dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai kepercayaan antara pemegang saham dan pihak manajemen sering kali menjadi kendala yang dialami entitas. Kecurangan laporan keuangan merupakan persoalan yang masih menjadi tema yang hangat untuk diperbincangkan, terlebih dengan mencuatnya kasus manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Bisnisnya diklasifikasikan kedalam tiga segmen: pengoperasian penerbangan, layanan pemeliharaan pesawat terbang, dan pengoperasian lainnya. PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 banyak menjadi sorotan publik karena publikasi laporan keuangan tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dibuat oleh IAI. Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta PT Garuda Indonesia Tbk melakukan revisi laporan keuangan tahun tersebut atau *restatement*. Setelah dilakukan revisi PT Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian \$175 juta. Sebelum direvisi, perusahaan membukukan laba bersih \$809 ribu pada tahun 2018, berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian \$216,58 juta. Hal ini membuat polemic di publik (Siregar & Tenoyo, 2015).

PT Garuda Indonesia Tbk dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain PT Garuda Indonesia Tbk, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018.

Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan.

Dari kasus mengenai ketidakbenaran data mengenai analisis laporan keuangan Untuk mengurangi ketidakpercayaan antara pemegang saham dan pihak manajemen maka diperlukan adanya pihak independent yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai entitas dalam keadaan yang sebenarnya melalui proses Audit. Akuntan Publik merupakan seorang akuntan professional yang menawarkan jasa kepada publik, seperti melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang disusun oleh entitas atau klien dan juga menawarkan jasa sebagai konsultan perpajakan, konsultan manajemen, atau menawarkan jasa pembuatan system akuntansi di perusahaan serta menawarkan jasa penyusunan laporan keuangan.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Berkembangnya profesi akuntan publik selaras dengan berkembangnya berbagai bentuk badan hukum perusahaan disuatu negara. Profesi akuntan publik bertanggung jawab menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga diharapkan masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Kebutuhan audit masing-masing perusahaan pun berbeda-beda sesuai dengan perkembangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan yang berkembang masih dalam skala kecil dan permodalan perusahaannya masih menggunakan modal pribadi maka jasa audit yang dihasilkan dari seorang auditor pun belum begitu

diperlukan. Berbeda dengan perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang sifatnya terbuka (Tbk), saham perusahaan dijual kepada masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan permodalan dari masyarakat, dan perusahaan berkewajiban melaporkan perkembangannya kepada masyarakat selaku pemegang saham maka diperlukan jasa audit dari akuntan publik.

Audit yang diharapkan diberikan oleh profesi akuntan publik adalah audit yang berkualitas. Kualitas Audit adalah hasil pekerjaan auditor yang ditunjukkan dengan laporan audit sesuai dengan standar dan dapat diandalkan. Kompetensi auditor diperlukan dalam menemukan salah saji yang material dan Independensi auditor diperlukan dalam melaporkan salah saji yang material tersebut. Di Indonesia terdapat standar pelaksanaan yang menjadi pedoman dan aturan dalam menawarkan jasa Akuntan Publik yaitu SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Diwajibkan bagi seorang auditor untuk mengikuti ketentuan etika yang berkaitan, termasuk ketentuan independensi, yang relevan dengan perikatan yang di buat dalam audit atas laporan keuangan (SA 200). Sehingga audit yang berkualitas adalah jika memenuhi ketentuan atau standar audit (SA 220 dalam SPAP) menyatakan dalam mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan perlu diperhatikan hal berikut yaitu pemahaman dan pengalaman praktik audit, pemahaman standar profesi sesuai dengan ketentuan hukum, keahlian teknis, pengetahuan industri, kemampuan pertimbangan professional dan pemahaman tentang kebijakan dan prosedur pengendalian mutu

Kinerja Auditor adalah kinerja atau prestasi kerja diukur dengan kriteria seperti kuantitas, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kehadiran, kualitas dan tanggung jawab memegang jabatan. Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuangan organisasi atau perusahaan (Rosally & Jogi, 2015). Kinerja auditor berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit ini mencakup pengalaman, kompetensi, independensi, due professional, dan integritas merupakan hal yang sangat penting dalam proses auditing. Untuk dapat menghasilkan kualitas laporan audit diperlukan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kinerja Auditor yang baik seharusnya dituntut untuk lebih menjaga kepercayaan dari pengguna laporan keuangan serta mempertahankan reputasinya. Audit yang berkualitas diperlukan untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan yang diaudit dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan auditor harus menjalankan proses audit sesuai dengan standar auditing. Tujuan audit adalah hasil yang hendak dicapai dalam suatu audit, yaitu menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dapat disimpulkan bahwa

kinerja auditor akan tinggi apabila dalam melakukan jasa audit, auditor menjalankan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, yaitu SPAP sehingga auditor mampu mencapai tujuannya, yaitu menentukan kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum. Kinerja auditor akan tinggi apabila pihak yang melakukan audit adalah seseorang yang kompeten dan independen dan Kantor Akuntan Publik menerapkan system pengendalian mutu yang memadai untuk auditornya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi dan integritas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman auditor. Pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penentu dalam menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pengalaman berkaitan dengan tingkat produktivitas seseorang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Faktor pengalaman kerja berasal dari dalam diri individual atau kelompok itu sendiri atau sering disebut dengan Human Faktor (Sulaeman, 2014). Seseorang atau auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih gampang dan cepat dalam menyelesaikan masalah dibidang tertentu karna sudah terbiasa atau sudah pernah mengalami sehingga lebih cepat menemukan solusinya (Putra dan Marlius, 2019). Pengalaman audit sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor hal ini sependapat dengan penelitian, (Zagoto & Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengalaman mempengaruhi secara positif terhadap kinerja auditor

dikarenakan bahwa pengalaman yang banyak maka akan lebih mudah dalam menemukan solusi untuk suatu masalah. Auditor yang memiliki pengalaman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam proses audit. Jumlah dan lama waktu tugas yang diberikan kepada auditor merupakan pengalaman auditor yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan auditor

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi auditor. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017:16), Independensi dijelaskan sebagai berikut:

“Independensi adalah suatu sikap dan Tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksa juga harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.”

Auditor yang independent memiliki kebebasan dalam melakukan audit, dimulai dari tahap perencanaan meliputi penyusunan program dan prosedur audit, pelaksanaan proses audit, hingga pelaporan hasil audit tanpa ada tekanan dari pihak manapun sehingga laporan audit yang dihasilkannya benar-benar merupakan pertimbangan professional auditor dan mencerminkan keadaan wajar perusahaan. Selain itu juga, auditor yang independent memiliki kebebasan dalam memperoleh informasi dan bukti audit yang dibutuhkan, serta bebas dari benturan kepentingan dengan kliennya. Auditor yang menjaga independensi selama mengaudit akan menjalankan semua proses audit sesuai dengan SPAP sehingga mampu menentukan keseusian laporan keuangan dengan SAK. Maka dari itu, dapat

dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor perlu memiliki independensi baik dari penampilan maupun pemikiran, Independensi auditor akan menjaga auditor dalam merumuskan sebuah opini audit tanpa dapat dipengaruhi (SA 200 dalam (SPAP). Independensi diharapkan bisa menambah kemampuan auditor dalam mempertahankan integritasnya, berbuat secara objektif, dan memelihara perilaku skeptis profesional. Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kompetensi. Kompetensi adalah suatu keahlian atau kemampuan dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sebagai kemampuan dimana seseorang melakukan pekerjaannya pada tingkat yang memuaskan. Menurut Mathius Tandiontong, (2018) kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah integritas. Menurut Agoes (2017) hal-hal penting yang harus dijaga dalam menjalankan kualitas tugasnya sebagai auditor adalah dengan mempertahankan bebas dari kepentingan berbagai pihak, diperhatikan integritas serta objektivitas, tidak membiarkan apabila terjadi salah saji, serta tidak memihak pada bagian manapun. Agoes (2017) memberikan indicator yang digunakan dalam mengukur integritas auditor adalah:

1. Kejujuran
2. Bebas dari benturan kepentingan
3. Tidak membiarkan Faktor salah saji material

Integritas auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartono dan Kurniawan (2017), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian Anam (2021) menjelaskan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor terhadap kinerja auditor (Anam et al., 2021). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Candradewi & Putra, 2022) yang menyatakan bahwa integritas memberi pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian dari (Hendrawan & Budiarta, 2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja auditor inspektorat Kota Denpasar, hasil penelitian menunjukkan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin baik integritas yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja auditornya. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin baik independensi yang diterapkan maka semakin baik pula kinerja auditornya.

Penelitian lain oleh (Dewi, 2020) mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor (studi kasus pada KAP di Jakarta Timur), menunjukkan hasil bahwa kompetensi dan independensi masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Zagoto dan Hayati (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara, hasil penelitian menunjukkan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara (Zagoto & Hayati, 2020).

Kristian (2018) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Profesional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang), hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Hanjani (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor (survei pada kantor akuntan publik di wilayah bandung yang terdaftar di BPK-RI), hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada 9 kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, yang berarti bahwa Ketika sikap independensi auditor baik atau tidak dipengaruhi oleh apapun atau siapapun maka kinerja auditor yang dihasilkan oleh auditor akan baik pula.

Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada 9 kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, yang berarti semakin lama pengalaman auditor bekerja maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. Penelitian Dewi (2020) menggunakan data diperoleh menggunakan alat bantu kuesioner yang dibagikan kepada Manajer dan Auditor Senior. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 32 kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 30 yang disebar di Kantor Akuntan Publik yang diteliti. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama terletak pada penambahan variabel independent dan pada objek penelitian. Penambahan variabel independent yaitu dengan menambah variabel integritas dan pengalaman auditor, variabel tersebut bertujuan untuk memberi pemahaman mengenai spesifikasi karakteristik auditor. Hal ini didukung oleh penelitian Candradewi dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Didukung juga penelitian Zagoto dan Hayati (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Objek penelitian sebelumnya dengan saat ini memiliki perbedaan, yaitu objek penelitian sebelumnya di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, sedangkan penulis mengganti objek penelitian di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah & DIY Yogyakarta.

Berdasarkan Dimensi Budaya Hofstede, masyarakat yang tinggal di wilayah yang berbeda akan memiliki level individualisme atau kolektivisme yang berbeda (Wulansari et al., 2020). Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung memiliki individualisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Penelitian ini akan melengkapi penelitian tentang kinerja auditor sebelumnya karena penelitian sebelumnya lokasinya ada di Jakarta Timur dimana menurut dimensi budaya Hofstede cenderung lebih individualistik sedangkan penelitian ini lokasinya berada Jawa Tengah dan DIY dimana cenderung memiliki sifat kolektivisme yang lebih besar.

Dari hasil penelitian yang masih beragam dan fenomena yang terjadi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Kinerja Auditor.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, permasalahan penelitian yang akan dijawab dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor?
2. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor?
4. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari aspek teori akuntansi dan juga praktik akuntansi. Bagi teori akuntansi penelitian ini memberikan manfaat berupa:

1. Memperkaya khasanah penelitian akuntansi tentang pengaruh berbagai variabel terhadap kinerja auditor sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif bagi perumusan teori akuntansi.
2. Memberikan sudut yang lebih komprehensif tentang dari berbagai lokasi penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian dari aspek budaya dan wilayah.

3. Menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya secara lebih kompetitif

1.4.2 Manfaat Praktis

Sedangkan bagi praktik auditing, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa saran serta evaluasi sebagai bahan pertimbangan kepada pelaksana kebijakan-kebijakan dalam dunia auditor.
2. Memberikan masukan pada pengelola kantor akuntan publik guna mendukung praktik yang ada, khususnya mengenai pengaruh karakteristik auditor terhadap kinerja auditor.
3. Memberikan masukan tentang bagaimana mengelola kinerja auditor.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan hasilnya akan meningkatkan informasi dan gambaran tentang pengaruh karakteristik auditor terhadap kinerja auditor dan diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dalam bidang audit terutama mengenai pengaruh karakteristik auditor terhadap kinerja auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Konsep teori keagenan menurut Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Dalam situasi perusahaan mendapat keuntungan manajemen perusahaan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk meningkatkan tingkat monitoring dengan meningkatkan pengungkapan informasi tambahan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keuntungan maka kepercayaan diri manajemen semakin meningkat, sehingga manajer secara sukarela mengungkapkan laporan keuangannya sesegera mungkin akan memberikan informasi dengan segera ketika kinerja suatu perusahaan baik, sementara ketika kinerja perusahaan buruk pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau lebih memilih membatasi akses informasi akuntansi.

Dalam teori keagenan menjelaskan pemegang saham dijadikan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena adanya kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Pemilik tentunya menghendaki *return* yang tinggi atas investasi yang mereka miliki, sedangkan disisi manajemen mengharapkan kompensasi yang tinggi atas kinerja mereka. Konflik kepentingan juga dapat terjadi karena asimetri informasi, asimetri informasi

merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama dengan *agent* dengan *principal*.

Untuk mengatasi konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* solusi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yang *independent* yaitu Auditor. Auditor berperan sebagai penengah antara *principal* dan *agent* yang berbeda kepentingan. Tugas auditor diantaranya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam hal ini hasil kinerja auditor menjadi salah satu hal penting yang diperhatikan oleh perusahaan.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara karakteristik auditor terhadap kinerja auditor. Kinerja auditor dinilai baik dan buruk berdasarkan kualitas audit yang dihasilkan, jika kualitas audit yang dihasilkan baik maka kinerja auditor tersebut juga akan dianggap baik, dan sebaliknya. Kinerja auditor juga berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Kinerja Auditor

Pengertian Kinerja Auditor adalah kinerja atau prestasi kerja diukur dengan kriteria seperti kuantitas, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kehadiran, kualitas dan tanggung jawab memegang jabatan. Menurut Mangkunegara (2015) kinerja berasal dari kata *job performance* yang artinya prestasi kerja yang sesungguhnya yang dicapai seseorang. Secara umum diartikan sebagai pencapaian seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kinerja auditor adalah perbuatan atau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu yang ditentukan. Definisi kinerja auditor adalah perilaku kerja auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas dan secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan, bertujuan untuk menentukan laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar sesuai atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Rosally dan Yulius (2015) mengatakan bahwa kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuangan organisasi atau perusahaan.

2.1.2.1 Pengalaman Auditor

Pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penentu dalam menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pengalaman berkaitan dengan tingkat produktivitas seseorang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Faktor pengalaman kerja berasal dari individual atau kelompok itu sendiri atau sering disebut dengan Human Faktor (Sulaeman, 2014). Seseorang atau auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih gampang dan cepat dalam menyelesaikan masalah dibidang tertentu karena sudah terbiasa atau sudah pernah mengalami sehingga lebih cepat menemukan solusinya (Putra & Marlius, 2019).

Pengalaman didefinisikan sebagai akumulasi atau gabungan dari berbagai hal yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan gagasan, dan penginderaan. Hal ini berpengaruh besar

terhadap pengetahuan auditor, semakin banyak pengalaman auditor dalam menangani klien maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor.

Indikator yang mempengaruhi pengalaman auditor yaitu :

1. Lama bekerja
2. Jumlah klien yang sudah diaudit

2.1.2.2 Independensi Auditor

Independensi adalah seorang auditor melaporkan hasil auditnya tanpa dipengaruhi pihak manapun dengan bukti-bukti yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Seorang auditor yang independent menyajikan hasil auditnya atas laporan keuangan tanpa pengaruh dan keterikatan dengan pihak lain sehingga informasi tersebut dapat dipercayai oleh masyarakat.

Arens *et al* (2017) mengatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental independent dan dapat mempertahankannya guna menjaga kualitas audit dan kepercayaan pemakai laporan keuangan. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik No. 04 (SA Seksi 220) menyatakan bahwa independensi tidak dapat dipengaruhi, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, oleh sebab itu auditor tidak diperbolehkan memihak kepada kepentingan pribadi.

Independen bermakna “tidak tergantung” atau tidak dikendalikan oleh orang lain atau benda. Independensi adalah perbuatan dimana tidak bergantung pada siapapun atau apapun, bartender atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain.

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seseorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan pengujian audit, evaluasi, hasil-hasilnya, serta penerbitan laporan.

Indikator yang mempengaruhi independensi auditor yaitu :

1. Ikatan keputusan keuangan, hubungan usaha dengan klien dan pihak lain
2. Pemberian jasa lain selain jasa audit;
3. Sikap percaya diri dan menerima pendapat atau saran sesuai kebutuhan dari pihaklain.

2.1.2.3 Kompetensi Auditor

Menurut Wicaksono (2018), kompetensi adalah suatu keahlian atau kemampuan dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sebagai kemampuan dimana seseorang melakukan pekerjaannya pada tingkat yang memuaskan. Menurut Tandiontong (2018) kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Indikator kompetensi auditor di Indonesia menurut (Mulyadi, 2018), yaitu:

- a. Komponen pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, merupakan komponen yang sangat penting yang mencakup pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran, aturan-aturan dan pengalaman.

- b. Psikologis, meliputi komunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, memiliki ketelitian, dan memiliki kreativitas.
- c. Kemampuan berpikir, mampu menerima dan mengolah informasi yang didapat
- d. Strategi dalam mengambil keputusan yang sistematis dan dapat membantu keahlian mengatasi terbatasnya kemampuan manusia (Wicaksono, 2018).
- e. Pendidikan formal dan nonformal yang sudah ditempuh.

2.1.2.4 Integritas Auditor

Menurut Agoes (2017) menjelaskan bahwa hal-hal penting yang harus dijaga dalam menjalankan kualitas tugasnya sebagai auditor maka perlu mempertahankan bebas dari kepentingan berbagai pihak, diperhatikan integritas serta objektivitas, tidak membiarkan apabila terjadi salah saji, serta tidak memihak pada bagian manapun. Menurut Agoes (2017).

Indikator yang digunakan dalam mengukur integritas auditor adalah:

- a. Kejujuran
- b. Bebas dari benturan kepentingan
- c. Tidak membiarkan Faktor salah saji material

Tabel 2.1**Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu secara ringkas disajikan dalam tabel :

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel & Metode Analisis	Objek Penelitian & Tahun Pengamatan	Hasil Penelitian
1.	Dwi Sumartono Agung Kurniawan Nadirsyah, Syukriy Abdullah (2017) Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Aceh.	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen: Professionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Gaya Kepemimpinan Metode penelitian: Metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.	Objek Penelitian: Independensi Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Aceh. Jangka waktu pengamatan : (1 April – 20 Mei 2016)	Hasil analisis : Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh serta Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara pasial/terpisah terhadap Kinerja Auditor BPK Perwakilan Provinsi Aceh.
2.	Gitania Hanjani (2017)	Variabel Dependen : Kinerja Auditor	Objek Penelitian: Auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di	Hasil analisis menyatakan bahwa Independensi dan Pengalaman

	Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Independensi dan Pengalaman Auditor Metode Penelitian: Metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Tahun Penelitian: 2016	Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.
3.	I Ketut Budiarta, Putu Ryan Hendrawan (2018) Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen: Integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional auditor Metode Penelitian: Analisa Linear Berganda	Objek Penelitian: Insepektorat Kota Denpasar Tahun Penelitian: 2017	Hasil analisis: Integritas dan Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
4.	Irma Istiariani (2018) Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen: Independensi, Professionalisme, dan Kompetensi.	Objek Penelitian: Auditor BPKP Jateng Tahun Penelitian: 2017	Hasil analisis menyatakan bahwa independensi serta kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

	Kasus pada Auditor BPKP Jateng)	Metode Penelitian: Statistik Deskriptif Konstruk Artikel		
5.	Marta Hapsari Oktavia (2018) Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidajelasan Peran terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen: Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidajelasan Peran Auditor Variabel Kontrol: Komitmen Organisasi, Kompetensi Metode Penelitian: Analisis regresi berganda	Objek Penelitian: Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah Tahun Penelitian: 2017	Hasil penelitian menyatakan bahwa integritas auditor sebagai variabel independent berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kompetensi sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
6.	Michelle Kristian (2018) Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Profesional Judgement Auditor	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen : Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profesional Judgement	Objek Penelitian: Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang Tahun Pengamatan: 2017	Berdasarkan dari hasil analisis dan uraian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, ukuran KAP, professional judgement secara simultan atau bersama-sama

	Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Tangerang)	Metode Analisis: Uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda.		memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
7.	Keumala Hayati ,Mercy Grace Kartika Sari (2019) Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara	Variable Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen : Etika Profesi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Metode Analisis:Uji validitas, uji reliabilitas, Uji asumsi klasik, uji hipotesis	Objek Penelitian: Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara Tahun Pengamatan : April – Juli 2019	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variable etika profesi, tingkat Pendidikan serta pengalaman kerja auditor memberi pengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara.
8.	Ahmad Mukoffi, Fidyah Arini, Hermi Sularsih ,Vindi Slamet Sesari (2020) Budaya Organisasi, Komitmen Profesional, Dan Etika	Variabel Dependen : Kinerja Auditor Variabel Independen : Budaya Organisasi, Komitmen Profesional, Etika Auditor	Objek Penelitian: Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Timur. Tahun Pengamatan : 2019	Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya. Komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor

	Auditor Terhadap Kinerja Auditor	Metode Penelitian: Uji Asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda.		akuntan publik di Surabaya.. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya.
9.	<p>Devi Safitri , Hardi Hardi, Utra Wahidi, (2020)</p> <p>Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi</p>	<p>Variable Dependen : Kinerja Auditor</p> <p>Variable Mediasi : Komitmen Organisasi</p> <p>Variabel Independen : Independensi, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi</p> <p>Metode Penelitian: Uji statistic deskriptif, Uji statistic inferensial, validitas diskriminan, pengujian model structural, pengujian hipotesis.</p>	<p>Objek Penelitian: Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru, Medan, dan Padang.</p> <p>Tahun Pengamatan: (2019)</p>	<p>Berdasarkan pengujian hipotesis satu dan dua menyatakan Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi.</p>

10.	<p>Hayuningtyas Pramesti Dewi (2020)</p> <p>Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor (Studi pada KAP di Jakarta Timur)</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Auditor</p> <p>Variabel Independen: Kompetensi dan Independensi</p> <p>Metode Penelitian: Regresi linear berganda, Uji T, Uji Signifikan SImultan</p>	<p>Objek Penelitian: Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur (2020)</p> <p>Tahun Penelitian: 2019</p>	<p>Hasil analisis: Variabel kompetensi dan independensi masing-masing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor.</p>
11.	<p>Bela Angela, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)</p> <p>Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor.</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Auditor</p> <p>Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi, Motivasi Kerja.</p> <p>Metode Penelitian:</p>	<p>Objek Penelitian: Seluruh auditor independen dengan minimal bekerja 2 tahun di KAP yang terdaftar pada <i>Directory</i> IAPI per tanggal 31 Januari 2020 di Wilayah Kota Surabaya</p> <p>Tahun Pengamatan: 2020</p>	<p>Hasil penelitian: profesionalisme, independensi, dan motivasi kerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Surabaya berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor</p>
12.	<p>I Putu Deddy Samtika Putra, Ni Kadek Ayu Candradewi (2022)</p> <p>Pengaruh Integritas Auditor, Pemahaman <i>Good</i></p>	<p>Variable Dependen : Kinerja Auditor</p> <p>Variabel Independen : Integritas, Pemahaman <i>Good Governance</i>,</p>	<p>Objek Penelitian: Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali</p> <p>Tahun Pengamatan: 2021</p>	<p>Hasil analisis menyatakan : integritas auditor, pemahaman <i>good governance</i>, budaya organisasi memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor.</p>

	<i>Governance,</i> dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	Budaya Organisasi Metode Penelitian: analisis regresi linear berganda, uji statistic T, Uji asumsi klasik		
--	--	--	--	--

2.2 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman adalah akumulasi atau gabungan dari berbagai hal yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan gagasan, dan penginderaan. Pengalaman dalam audit menjadi hal penting dalam diri auditor, karena dengan memiliki pengalaman auditor akan mengingat kesalahan yang pernah di dapat pada pekerjaan sebelumnya sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan yang akan terjadi. Pengalaman auditor bisa didapat dari lama dia berkerja dan banyaknya kesempatan dia melakukan tugas audit. Seseorang atau auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih gampang dan cepat dalam

menyelesaikan masalah dibidang tertentu karena sudah terbiasa atau sudah pernah mengalami sehingga lebih cepat menemukan solusinya (Putra & Marlius, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Zagoto dan Hayati (2020) mengemukakan bahwa variable pengalaman kerja memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Sumatera Utara. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Independensi adalah seorang auditor melaporkan hasil auditnya tanpa dipengaruhi pihak manapun dengan bukti-bukti yang diperoleh dan dikumpulkan sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Seorang auditor yang independent menyajikan hasil auditnya atas laporan keuangan tanpa pengaruh dan keterikatan dengan pihak lain sehingga informasi tersebut dapat dipercayai oleh masyarakat. Independensi artinya bebas dari pengaruh apapun. Dengan tidak adanya kepentingan pribadi dan menjalankan tugasnya sesuai standar yang berlaku auditor akan dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen yang bisa menjamin hasil audit yang dapat dipercaya. Independensi dalam diri auditor berpengaruh besar terhadap hasil dari pekerjaannya dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Independensi dalam penyusunan program audit, investigative, dan pelaporan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardi, dan Safitri(2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H 2: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Wicaksono (2018), kompetensi adalah suatu keahlian atau kemampuan dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sebagai kemampuan dimana seseorang melakukan pekerjaannya pada tingkat yang memuaskan. Menurut Tandiontong (2018) kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dari uraian diatas, maka hipotesisi yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.2.4 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Integritas berarti sikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab profesionalnya, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas (Kode Etik BPK RI UU No 3 Tahun 2016 pasal 4). Dalam IAI (110.1-A1, 2020) integritas adalah bersikap lugas dan jujur dalam

semua hubungan profesional dan bisnis. Berdasarkan teori perilaku etis seorang auditor akan menjalankan norma yang berlaku yaitu kode etik profesinya salah satunya integritas. Integritas adalah karakter diri auditor yang menyebabkan timbulnya kepercayaan publik dalam menilai keputusan auditor. Pelayanan kepada publik dan kepercayaan publik lebih utama dibandingkan kepentingan dan keuntungan pribadi. Dengan menjaga integritas sebagai seorang profesi auditor kepercayaan yang di dapat oleh masyarakat akan terjaga sehingga audit yang dihasilkan pun akan baik karena auditor dipercaya melakukan prosedur audit dengan benar sesuai standar yang berlaku.

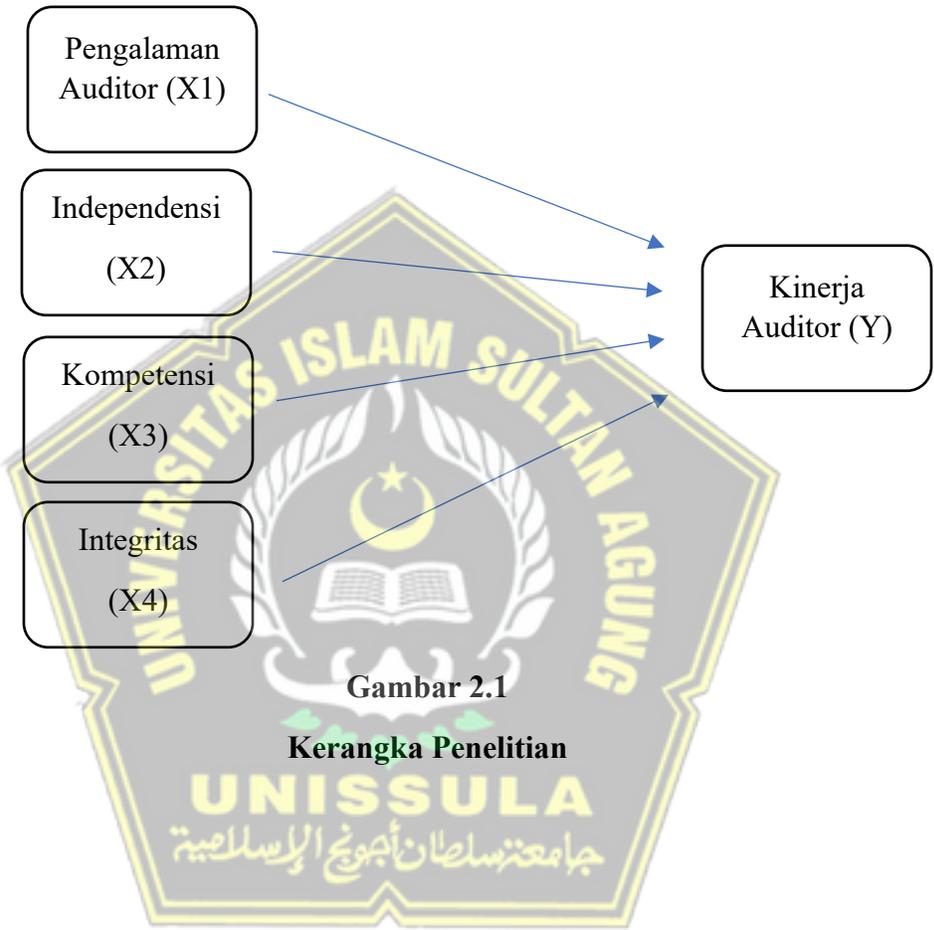
Hal ini sejalan dengan penelitian Anggadini & Kulsum (2020) yang menyatakan bahwa Integritas Auditor terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor. Terdapat hubungan yang bersifat positif, yang artinya semakin baik integritas auditor maka akan meningkatkan kinerja auditor. Dari uraian diatas, maka hipotesisi yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Integritas Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penambahan variable pengalaman dan integritas auditor pada hubungan karakteristik auditor terhadap kinerja auditor. Dalam teori yang didukung oleh penelitian Kurniawan (2017) dan Anggadini (2020) adanya pengalaman serta integritas auditor membuktikan bahwa integritas serta pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan.

Kerangka penelitian teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel yaitu variabel dependen dan variable independent, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji sebab akibat dari dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independent. Penelitian ini menguji variabel independent yaitu pengalaman, independensi, kompetensi, dan integritas terhadap variable dependen yaitu kinerja auditor.

3.2 Variabel dan Indikator

Pada penelitian ini digunakan 5 variabel, yaitu variabel independen kompetensi (X1), integritas (X2), pengalaman (X3), independensi (X4) dan variabel dependen kinerja auditor (Y1).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena ada variabel independent (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Pengertian Kinerja Auditor adalah kinerja atau prestasi kerja diukur dengan kriteris seperti kuantitas, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, kehadiran, kualitas dan tanggung jawab memegang jabatan (Mangkunegara, 2015). Menurut Rosally dan Yulius (2015) mengatakan bahwa kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuanagn organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian ini, Kinerja Auditor dapat diukur dengan indikator diantaranya :

a. Faktor kemampuan kuantitas

Secara psikologis Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge dan skill*).

b. Faktor Motivasi kehadiran

Faktor motivasi seorang pekerja akan terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi berbagai situasi kerja. Terutama dalam ketepatan waktu

c. Kepuasan Kerja kualitas

Kepuasan kerja adalah sebagai tingkat kepuasan masing-masing auditor.

d. Komitmen Professional tanggung jawab

Auditor yang memiliki komitmen professional yang tinggi cenderung memiliki kualitas kerja yang sangat baik hal ini mengarah kepada ketaatan aturan, dibandingkan dengan auditor yang komitmen profesionalnya rendah. Komitmen ini pun akan berpengaruh pada loyalitas dengan profesinya.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi, integritas, pengalaman, dan independensi.

a. **Pengalaman Auditor (X1)**

Pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penentu dalam menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Pengalaman berkaitan dengan tingkat produktivitas seseorang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Faktor pengalaman kerja berasal dari dalam diri individual atau kelompok itu sendiri atau sering disebut dengan Human Faktor (Suleman, 2014). Seseorang atau auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih gampang dan cepat dalam menyelesaikan masalah dibidang tertentu karna sudah terbiasa atau sudah pernah mengalami sehingga lebih cepat menemukan solusinya (Putra & Marlius, 2019). Pengalaman Auditor dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya:

1. Lama bekerja
2. Jumlah klien yang sudah diaudit

b. Independensi (X2)

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seseorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan pengujian audit, evaluasi, hasil-hasilnya, serta penerbitan laporan. Indikator yang mempengaruhi independensi auditor yaitu

1. Ikatan keputusan keuangan, hubungan usaha dengan klien dan pihak lain
2. Pemberian jasa lain selain jasa audit
3. Sikap percaya diri dan menerima pendapat atau saran sesuai kebutuhan dari pihaklain.

c. Kompetensi (X3)

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya atau sesuai dibidangnya, hal ini mengacu pada pengetahuan seseorang Mangkunegara (2015) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan Faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan rata-rata. Semakin luasnya ilmu pengetahuan seseorang maka makin meningkatlah pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal dan akan mempermudah auditor dalam memecahkan masalah atau penyelewengan dalam mengaudit laporan keuangan. Dengan meningkatnya kompetensi seseorang, maka akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia atau auditor itu sendiri sehingga mampu menghasilkan output yang baik. Tandiontong (2018:172) kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kompetensi Auditor dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya:

1. Komponen pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, merupakan komponen yang sangat penting yang mencakup pengetahuan dan keterampilan tentang kebenaran-kebenaran, aturan-aturan dan pengalaman. Pengetahuan meliputi memahami jenis industri klien.
2. Psikologis, meliputi komunikasi dengan baik, mampu bekerja sama memiliki ketelitian, dan memiliki kreativitas.
3. Kemampuan berpikir, mampu menerima dan mengolah informasi yang didapat

4. Strategi dalam mengambil keputusan yang sistematis dan dapat membantu keahlian mengatasi terbatasnya kemampuan manusia (Wicaksono, 2018).
5. Pendidikan formal dan nonformal yang sudah ditempuh

d. Integritas (X4)

Integritas merupakan sikap jujur, tegas, dan adil dalam melaksanakan audit. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *linkert scale* dengan pertanyaan yang digunakan pada penelitian. Menurut Agoes (2017) menjelaskan bahwa hal-hal penting yang harus dijaga dalam menjalankan kualitas tugasnya sebagai auditor maka perlu mempertahankan bebas dari kepentingan berbagai pihak, diperhatikan integritas serta objektivitas, tidak membiarkan apabila terjadi salah saji, serta tidak memihak pada bagian manapun. Menurut Agoes (2017) indikator yang digunakan dalam mengukur integritas auditor adalah:

- a. Kejujuran
- b. Bebas dari benturan kepentingan
- c. Tidak membiarkan Faktor salah saji material

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada peneliti ini adalah auditor yang bekerja di KAP daerah Jawa Tengah & DIY

Yogyakarta. Berdasarkan data Direktori akuntan public (IAPI 2022) jumlah kantor akuntan public (KAP) di Semarang adalah 27 KAP, jumlah KAP di Solo terdapat 5 KAP, di Purwokerto terdapat satu KAP, dan di Yogyakarta terdapat 15 KAP, sehingga total jumlah 48 KAP.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa group atau kelompok kemudian dari masing-masing kelompok atau grup tersebut kemudian diambil sampel sesuai dengan jumlah alokasi dari masing-masing kelompok. Teknik random sampling merupakan teknik sampling yang paling baik karena masing-masing anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel sehingga keterwakilan populasi akan lebih baik (Sugiyono, 2017).

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer (*primary data*), yaitu data dari metode survei dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Kuesioner diberikan kepada setiap responden sebagai jawaban yang dapat dipilih responden sebagai jawaban yang mewakili keadaan sebenarnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa data yang dikumpulkan dari

kuesioner dapat diolah dan diuji untuk membuktikan relevansi hipotesis yang telah disusun.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei. Metode ini merupakan salah satu dari banyak metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian pernyataan yang akan diisi oleh responden. Bagian pertama yaitu pengisian data demografis, seperti nama, nama KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir yang ditempuh, lama bekerja, dan posisi jabatan. Bagian kedua yaitu petunjuk pengisian daftar pernyataan dan keterangan instrumen penelitian terkait dengan Kinerja Auditor, pengalaman, independensi, kompetensi, dan integritas. Bagian ketiga adalah berisi daftar pernyataan terkait dengan Kinerja Auditor, pengalaman, independensi, professional judgment, dan integritas. Angket tersebut disebarkan kepada KAP di Jateng dan DIY Yogyakarta lalu diberikan kepada responden secara langsung

Responden diminta untuk mengisi angket kuesioner tersebut. Selanjutnya, peneliti mengambil kembali angket yang telah diisi dan melakukan tindakan penelitian selanjutnya apabila sudah selesai diisi oleh responden.

Jumlah kuesioner yang dikirimkan adalah 70 dengan harapan response rate nya adalah 80% maka jumlah kuesioner yang diharapkan akan kembali adalah 56 kuesioner sehingga memenuhi kebutuhan sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan lapangan, sehingga mudah dipahami, dan penemuannya dapat diinfokan kepada orang lain (Mironiuc & Robu, 2012).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengalaman, independensi, kompetensi dan integritas terhadap kinerja auditor.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini pada pengujian data kualitatif didapat dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, maka jawaban dari para responden adalah suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Maka untuk menguji data primer dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dapat dikatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur ketepatan. Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar butir skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{table}$ pada signifikansi 5%, maka butir pertanyaan dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

3.6.2 Analisis Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Mohd-Sanusi et al., 2015). Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, dan simpangan baku (standard deviation).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah terdapat data yang berdistribusi normal antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam model regresi. Metode untuk mengetahui kenormalan model regresi dengan *One sampel Kolmogrov-Smirnov test* dan *Normal P-Plot*. Tolak ukur suatu data agar dinyatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (Mohd Sanusi, 2015).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterosdasitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser berfungsi untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, sebab hal tersebut

merupakan suatu ketentuan agar pengujian tersebut dapat dinyatakan baik. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Varians Inflation Faktor (VIF) dari hasil analisis regresi. Tolak ukur agar data terbebas dari multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 (Mohd Sanusi, 2015).

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis pengaruh pengalaman, independensi, kompetensi dan integritas auditor terhadap kinerja auditor menggunakan:

3.6.4.1 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi berganda. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) terhadap satu atau lebih variable independent (variable bebas), dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai variable independent yang diketahui. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik di mana variabel bebas atau variabel independen lebih dari satu. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent yaitu kompetensi, integritas, pengalaman dan independensi dan satu variabel terikat

yaitu kinerja auditor, sehingga bentuk persamaan untuk regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y adalah Kinerja Auditor

a adalah Konstanta

β adalah Koefisien Regresi

X1 adalah Kompetensi

X2 adalah Integritas

X3 adalah Pengalaman

X4 adalah Independensi

e adalah Error Term

3.6.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variable dependen. Apabila nilai F hitung >F table atau nilai signifikansi <0,05 yang berarti variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable variable dependen (Ghozali, 2016).

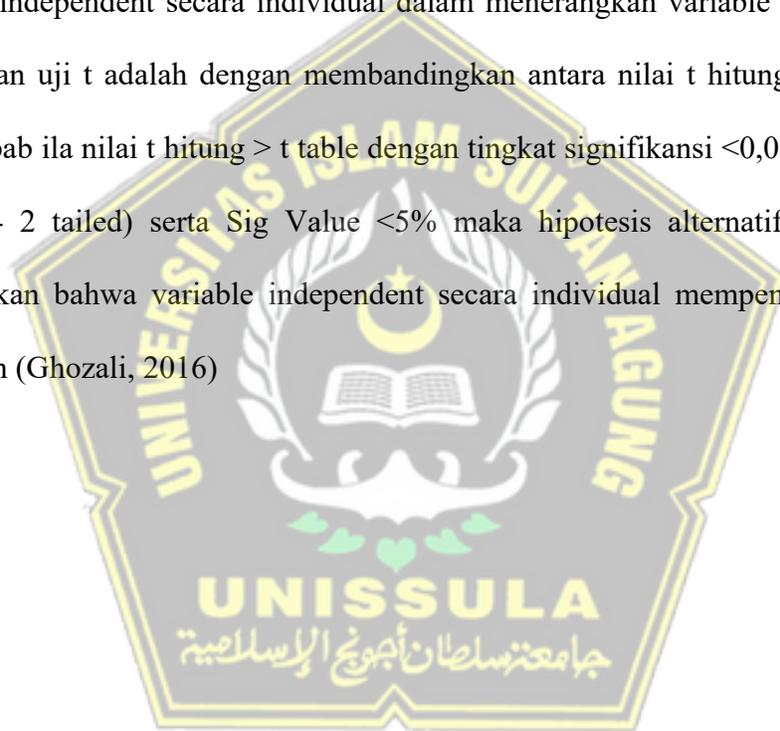
3.6.5.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Persamaan regresi linier berganda akan semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variable bebas.(Mohd Sanusi et al., 2018)

3.6.3.4 Uji t

Uji (t test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variable dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table. Apabila nilai t hitung $>$ t table dengan tingkat signifikansi $<0,05$ (1,96=1 tailed dan, 1,64 2 tailed) serta Sig Value $<5\%$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variable independent secara individual mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2016)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *stratified random sampling*, *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa group atau kelompok kemudian dari masing-masing kelompok atau grup tersebut kemudian diambil sampel sesuai dengan jumlah alokasi dari masing-masing kelompok. Teknik random sampling merupakan Teknik sampling yang paling baik karena masing-masing anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel sehingga keterwakilan populasi akan lebih baik.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Jawa Tengah & DIY Yogyakarta yaitu sebanyak 5 KAP untuk daerah Jawa Tengah serta 1 KAP untuk daerah DIY Yogyakarta. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 65 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan sebanyak 59 kuesioner kembali dengan lengkap. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang disebar	65
Jumlah Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	6
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	59

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi responden digunakan untuk memaparkan latar belakang responden sebelum melakukan penelitian selanjutnya. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, Usia, tingkat pendidikan responden, dan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jabatan.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini disajikan data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	32	54
Perempuan	27	46

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari data tersebut terlihat bahwa sebanyak 32 responden atau sebanyak 54 persen merupakan responden laki-laki. Sedangkan sebanyak 27 orang atau 46 persen merupakan responden perempuan.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Responden

Berikutnya disajikan deskripsi tentang usia responden yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Prosentase
Rata-rata	28,71
Median	26
Modus	24
Range	36
Minimum	19
Maksimum	55

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata responden memiliki usia 28,7 tahun dengan nilai tengah usia adalah 26 dan kebanyakan usia responden adalah 24. Rentang usia responden adalah 36 tahun dimana usia paling muda adalah 19 tahun dan usia paling tua adalah 55 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan Responden

Berikutnya disajikan deskripsi tentang jabatan responden yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan Responden	Jumlah	Prosentase
Staf	4	6,8
Junior Auditor	32	54,2
Senior Auditor	21	35,6
Partner	2	3,4
Jumlah	59	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 4 orang responden atau 6,8 % merupakan staf, sebanyak 32 orang responden atau 54,2% merupakan junior auditor, sebanyak 21 orang atau 35,6 % merupakan senior auditor dan sebanyak 2 orang atau 3,4% merupakan partner.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Berikutnya disajikan deskripsi tentang Pendidikan responden yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Jumlah	Prosentase
D3	5	8,5
S1	46	78
S2	7	11,9
S3	1	1,7

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari data tersebut terlihat bahwa Pendidikan responden adalah 5 orang atau sebesar 8,5% merupakan diploma tiga, responden yang memiliki Pendidikan sarjana strata 1 sebanyak 46 orang atau 78%, responden yang memiliki Pendidikan sarjana strata 2 sebanyak 7 orang atau 11,9% dan responden yang memiliki level Pendidikan Sarjana Strata 3 sebanyak 1 orang atau 1,7%.

4.3 Statistic Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan skewness secara deskriptif. Analisis deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan Teknik analisis statistic yang berfungsi untuk hipotesis (Ghozali, 2018).

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitiannya menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Data penelitian yang telah terkumpul meliputi demografi responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan responden, dan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik) dan variabel-variabel penelitian (kinerja auditor, pengalaman, independensi, kompetensi dan integritas auditor).

Analisis deskriptif meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dengan bantuan software statistik komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Deskripsi Statistik Variabel

	Kompetensi	Integritas Auditor	Pengalaman Auditor	Independensi Auditor	Kinerja Auditor
Jumlah Responden	59	59	59	59	59
Rata-rata	23,12	19,59	21,78	20,69	14,78
Median	23,00	20,00	22,00	21,00	15,00
Modus	23	20	23	20	16
Deviasi Standar	4,052	3,905	3,464	3,191	3,035
Varianns	16,417	15,245	12,002	10,181	9,209
Minimum	15	12	12	12	8
Maximum	30	28	27	28	20

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel statistic deskriptif diatas dapat dijabarkan bahwa masing-masing variable :

1. Kompetensi Auditor
Mempunyai nilai rata-rata (23,12), nilai median (23), nilai modus (23), standar deviasi (4,052), nilai minimum (15), dan nilai maksimum (30).
2. Integritas Auditor
Jawaban responden mempunyai nilai rata-rata (19,59), nilai median (20), nilai modus (20), standar deviasi (3,905), nilai varians (15,245), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (28).
3. Pengalaman Auditor
Memiliki nilai rata-rata (21,78), nilai median (22), nilai modus (23), standar deviasi (3,464), nilai varians (12,002), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (27).
4. Independensi Auditor
Memiliki nilai rata-rata (20,69), nilai median (21), nilai modus (20), standar deviasi (3,191), nilai varians (10,181), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (28). Pada variabel
5. Kinerja Auditor
Jawaban responden memiliki nilai rata-rata (14,78), nilai median (15), nilai modus (16), standar deviasi (3,035), nilai varians (9,209), nilai minimum (8), dan nilai maksimum (20).

6. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi

Data variabel kompetensi auditor diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner penelitian ini dijabarkan melalui 6 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (minimum) dan 5 untuk skor tertinggi (maximum). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistic menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata (23,12), nilai median (23), nilai modus (23), standar deviasi (4,052), nilai minimum (15), dan nilai maksimum (30).

Secara terperinci jawaban responden mengenai variabel kompetensi yang terdiri dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 6 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Auditor

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan Kompetensi Auditor					Mean
	1	2	3	4	5	
	STS	TS	N	S	SS	
1	0	8	18	26	7	3,54
2	0	10	15	16	18	3,71
3	0	7	14	16	22	3,9
4	0	9	13	20	17	3,76
5	0	6	18	19	16	3,76
6	0	1	4	22	32	4,44

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Item pertanyaan variabel kompetensi auditor adalah sebanyak 6, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 59 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau nilai mean dari setiap item pertanyaan adalah mendekati nilai 4, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju, sehingga dapat diartikan bahwa secara rata-rata auditor memiliki kompetensi dalam kategori baik.

7. Statistik Deskriptif Variabel Integritas Auditor

Data variabel integritas auditor diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner penelitian ini dijabarkan melalui 7 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (minimum) dan 5 untuk skor tertinggi (maximum). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistic menunjukkan bahwa variabel integritas auditor mempunyai nilai rata-rata (19,59), nilai median (20), nilai modus (20), standar deviasi (3,905), nilai varians (15,245), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (28).

Secara terperinci jawaban responden mengenai variabel Integritas Auditor yang terdiri dari pertanyaan nomor 7 sampai dengan pertanyaan nomor 13 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Integritas Auditor

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan X2					Mean
	1	2	3	4	5	
	STS	TS	N	S	SS	
7	0	33	12	12	2	2,71
8	0	12	22	23	2	3,25
9	0	13	28	14	4	3,15
10	0	13	25	16	5	3,22
11	0	18	11	27	3	3,25
12	0	18	21	15	5	3,12
13	0	7	13	36	3	3,59

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Item pertanyaan variabel Integritas auditor adalah sebanyak 7 item, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 59 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau nilai mean dari setiap item pertanyaan adalah mendekati nilai 3, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban netral, sehingga dapat diartikan bahwa secara rata-rata auditor memiliki integritas dalam kategori cukup baik.

8. Statistic Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor

Data variabel integritas auditor diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner penelitian ini dijabarkan melalui 6 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (minimum) dan 5 untuk skor tertinggi (maximum). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistic menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor mempunyai nilai rata-rata (21,78), nilai median (22), nilai modus (23), standar deviasi (3,464), nilai varians (12,002), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (27).

Secara terperinci jawaban responden mengenai variabel Pengalaman Auditor yang terdiri dari pertanyaan nomor 14 sampai dengan pertanyaan nomor 19 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi variabel Pengalaman Auditor

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan X3					Mean
	1	2	3	4	5	
	STS	TS	N	S	SS	
14	1	14	12	25	7	3,39
15	0	8	14	27	10	3,66
16	0	5	17	31	6	3,64
17	0	3	12	35	9	3,85
18	0	5	8	38	8	3,83
19	0	16	10	26	7	3,41

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Item pertanyaan variabel Integritas auditor adalah sebanyak 6 item, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 59 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau nilai mean dari setiap item pertanyaan adalah mendekati nilai 4, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju, sehingga dapat diartikan bahwa secara rata-rata auditor memiliki pengalaman yang baik.

9. Statistic Deskriptif Variabel Independensi

Data variabel integritas auditor diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner penelitian ini dijabarkan melalui 6 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (minimum) dan 5 untuk skor tertinggi (maximum). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistic menunjukkan bahwa variabel independensi auditor mempunyai nilai rata-rata (20,69), nilai median (21), nilai modus (20), standar deviasi (3,191), nilai varians (10,181), nilai minimum (12), dan nilai maksimum (28). Secara terperinci jawaban responden mengenai variabel Pengalaman Auditor yang terdiri dari pertanyaan nomor 20 sampai dengan pertanyaan nomor 25 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi variabel Independensi Auditor

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan X4					Mean
	1	2	3	4	5	
	STS	TS	N	S	SS	
20	0	15	11	21	12	3,51
21	0	3	14	27	15	3,92
22	0	15	11	15	18	3,61
23	4	37	12	5	1	2,36
24	2	4	10	37	6	3,69
25	3	7	7	35	7	3,61

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Item pertanyaan variabel Independensi auditor adalah sebanyak 6 item, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 59 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau nilai mean dari setiap item pertanyaan adalah mendekati nilai 4, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju, sehingga dapat diartikan bahwa secara rata-rata auditor memiliki independensi yang baik.

10. Statistic Deskriptif Variabel Kinerja Auditor

Data variabel kinerja auditor diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 59 orang. Kuesioner penelitian ini dijabarkan melalui 4 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Skala Likert modifikasi dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur nilai dari setiap butir pernyataannya, dimana 1 untuk skor terendah (minimum) dan 5 untuk skor tertinggi (maximum). Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program komputer pengolah data statistic menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor mempunyai nilai rata-rata (14,78), nilai median (15), nilai modus (16), standar deviasi (3,035), nilai varians (9,209), nilai minimum (8), dan nilai maksimum (20). Secara terperinci jawaban responden mengenai variabel Pengalaman Auditor yang terdiri dari pertanyaan nomor 26 sampai dengan pertanyaan nomor 29 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi variabel Kinerja Auditor

Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan X4					Mean
	1	2	3	4	5	
	STS	TS	N	S	SS	
20	0	15	11	21	12	3,51
21	0	3	14	27	15	3,92
22	0	15	11	15	18	3,61
23	4	37	12	5	1	2,36
24	2	4	10	37	6	3,69
25	3	7	7	35	7	3,61

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Item pertanyaan variabel Kinerja auditor adalah sebanyak 4 item, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 59 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa rata-rata atau nilai mean dari setiap item pertanyaan adalah mendekati nilai 4, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju, sehingga dapat diartikan bahwa secara rata-rata auditor memiliki independensi yang baik.

4.4 Uji Kualitas Data

Uji digunakan untuk menguji data primer, dikarenakan data yang didapat penulis merupakan data primer maka dilakukan dua uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji apakah kuesioner yang disampaikan kepada responden tersebut valid. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dianggap memenuhi jika nilai r hitung sama dengan atau lebih besar dari r table pada taraf signifikan 5% maka dapat disebut valid, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dapat disebut tidak valid. Dalam pengujian validitas dibantu dengan program

SPSS untuk menentukan apakah kuesioner tersebut sudah valid atau belum. Hasil uji validitas sebagaimana terlihat pada table berikut ini :

Tabel 20. Hasil Tryout Uji Validitas

No Item	Uji Validitas (r hitung) <i>Corrected Item Total Correlation</i>					r tabel	Ket
	X1	X2	X3	X4	Y		
1.	0,753	0,319	0,544	0,591	0,607	0,256	<i>Valid</i>
2.	0,782	0,731	0,760	0,720	0,750	0,256	<i>Valid</i>
3.	0,719	0,827	0,829	0,699	0,858	0,256	<i>Valid</i>
4.	0,797	0,823	0,782	0,386	0,776	0,256	<i>Valid</i>
5.	0,730	0,775	0,723	0,441		0,256	<i>Valid</i>
6.	0,363	0,702	0,412	0,419		0,256	<i>Valid</i>
7.		0,599				0,256	<i>Valid</i>

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap item pertanyaan dari variable dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari pada r table, jadi variable kompetensi, integritas, pengalaman, independensi, dan kinerja auditor dapat dikatakan valid atau dapat menghasilkan data yang akurat.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah diadakan uji validitas untuk Langkah berikutnya adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner disebut reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh data seperti yang terlihat pada table di bawah :

Tabel 21. Hasil Tryout Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Pengalaman Auditor	0,776	Reliabel
Independensi Auditor	0,779	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,761	Reliabel
Integritas Auditor	0,711	Reliabel
Kinerja Auditor	0,798	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variable penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil nilai Alpha Crombach dari semua variable penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variable-variable tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variable-variable tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normal atau tidaknya data dilakukan menggunakan Teknik analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Teknik analisis ini dapat disimpulkan apabila nilai signifikansi variabel penelitian diatas 5% atau 0,05 maka hasil distribusi dinyatakan normal. Hasil rangkuman perhitungan normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 22. Hasil Tryout Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		kompetensi	integritas auditor	pengalaman auditor	independensi auditor	kinerja auditor
N		59	59	59	59	59
Normal Parameter ^{s,a,b}	Mean	23,12	19,59	21,78	20,69	14,78
	Std. Deviation	4,052	3,905	3,464	3,191	3,035
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	0,086	0,112	0,109	0,114
	Positive	0,101	0,086	0,066	0,078	0,080
	Negative	-0,098	-0,084	-0,112	-0,109	-0,114
Test Statistic		0,101	0,086	0,112	0,109	0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,062 ^c	,080 ^c	,055 ^c

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.5.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi problem heteroskedasitas. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka

terjadi problem heteroskedasitas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedasitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 22. Hasil Tryout Uji Heteroskedasitas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	.000	1.000 ^b
	Residual	214.445	54	3.971		
	Total	214.445	58			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), independensi auditor, pengalaman auditor, kompetensi, integritas auditor

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independent tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Dengan menggunakan analisis korelasi ini akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi dan nilai tolerance >0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Tryout Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations ^a				
Model	independensi auditor	pengalaman auditor	kompetensi	integritas auditor

1	Correlations	independensi auditor	1.000	.011	.025	-.357
		pengalaman auditor	.011	1.000	-.072	-.105
		kompetensi	.025	-.072	1.000	-.343
		integritas auditor	-.357	-.105	-.343	1.000
Covariances	independensi auditor	independensi auditor	.008	7.175E-5	.000	-.002
		pengalaman auditor	7.175E-5	.006	.000	-.001
		kompetensi	.000	.000	.005	-.002
		integritas auditor	-.002	-.001	-.002	.006

a. Dependent Variable: kinerja auditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ menandakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitupun sebaliknya.

Tabel 22. Hasil Tryout Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.875	2.594		-2.650	.011

	Pengalaman Auditor	.178	.077	.203	2.320	.024
	Independensi Auditor	.486	.088	.511	5.495	.000
	Kompetensi Auditor	.199	.070	.265	2.854	.006
	Integritas Auditor	.160	.078	.206	2.061	.044
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, variabel yang berpengaruh signifikan dengan nilai $<0,05$ yaitu variabel pengalaman auditor, independensi, kompetensi auditor, dan integritas auditor.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas dan menentukan apakah pengaruhnya signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan berpengaruh simultan dan signifikan menggunakan acuan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi F pada output hasil regresi yang diperoleh $<0,05$ maka model regresi menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 22. Hasil Tryout Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.691	4	79.923	20.126	.000 ^b
	Residual	214.445	54	3.971		
	Total	534.136	58			
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

b. Predictors: (Constant), Integritas Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Independensi Auditor (X3), Kompetensi Auditor (X4)

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat signifikansi $<0,05$.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 23. Hasil Tryout Uji Statistik R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.569	1.993
a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3), Integritas Auditor (X4)				
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor				

Sumber : Data Primer Yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas nilai koefisien adjusted R square adalah sebesar 56,9%. Maka disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu kinerja auditor (Y) dipengaruhi oleh Independensi Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3), dan Integritas Auditor (X4). Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel

lain. Contohnya seperti gaya kepemimpinan auditor, kompleksitas tugas, motivasi auditor, dan lain-lain.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independent yaitu Independensi Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Kompetensi Auditor (X3), dan Integritas Auditor (X4) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

4.7.1 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,32 dengan nilai sig sebesar 0,024. Dengan melihat hasil tersebut dimana nilai sig lebih rendah dari taraf kepercayaan (0,05) maka dapat disimpulkan variabel pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gitania Hanjani (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.7.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,495 dengan nilai sig sebesar 0,000. Dengan melihat hasil tersebut dimana nilai sig lebih rendah dari taraf kepercayaan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gitania Hanjani (2017) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.7.3 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,854 dengan nilai sig sebesar 0,006. Dengan melihat hasil tersebut dimana nilai sig lebih rendah dari taraf kepercayaan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Irma Istiariani (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.7.4 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,061 dengan nilai sig sebesar 0,044. Dengan melihat hasil tersebut dimana nilai sig lebih rendah dari taraf kepercayaan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh I Ketut Budiarta, Putu Ryan Hendrawan (2018) yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

4.8 Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.875	2.594		-2.650	.011
	pengalaman auditor	.178	.077	.203	2.320	.024

independensi auditor	.486	.088	.511	5.495	.000
Kompetensi auditor	.199	.070	.265	2.854	.006
integritas auditor	.160	.078	.206	2.061	.044

a. Dependent Variable: kinerja auditor

Berdasarkan tabel ... di atas diketahui bahwa dari pengujian persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6.875 + 0.178X_1 + 0.486X_2 + 0.199X_3 + 0.16X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan integritas auditor. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta bernilai negative, hal ini menunjukkan bahwa apabila pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan integritas auditor konstan, maka kinerja auditor tersebut akan sebesar -6.875. Sedangkan nilai koefisien pengalaman auditor bernilai positif sebesar 0.178 dan signifikan, artinya jika pengalaman auditor meningkat, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.178 atau sebesar 17.8%. Selanjutnya, nilai koefisien independensi auditor bernilai positif sebesar 0.486 dan signifikan, artinya jika independensi auditor meningkat, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.486 atau sebesar 48.6%. Nilai koefisien kompetensi auditor bernilai positif sebesar 0.199 dan signifikan, artinya jika kompetensi meningkat, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.199 atau sebesar 19.9%. Adapun nilai koefisien integritas auditor bernilai positif sebesar 0.160 dan signifikan, artinya jika integritas auditor meningkat, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0.160 atau sebesar 16%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan integritas auditor terhadap kinerja auditor. Dari hasil pengujian empiris dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor dengan arah hubungan yang positif, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.178 dan signifikansi variabel pengalaman auditor $p = 0.024 < 0.05$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menerima Hipotesis 1.
2. Independensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor dengan arah hubungan yang positif, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.486 dan signifikansi variabel pengalaman auditor $p = 0.000 < 0.05$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menerima Hipotesis 2.
3. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor dengan arah hubungan yang positif, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.199 dan signifikansi variabel pengalaman auditor $p = 0.006 < 0.05$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menerima Hipotesis 3.
4. Integritas auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor dengan arah hubungan yang positif, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0.160 dan signifikansi variabel pengalaman auditor $p = 0.178 < 0.044$. Dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan adalah menerima Hipotesis 4.

5. Pengalaman auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan integritas auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Metode pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan berbentuk data primer, dimana dalam pelaksanaannya masih ada beberapa responden yang belum paham terhadap isi dari kuesioner.
2. Penelitian hanya dilakukan berdasarkan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga penyebaran kuesioner kurang meluas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu:

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel bebas dan indikator variabel-variabelnya lebih beragam, yang berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti: Professionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Gaya Kepemimpinan, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Auditor, Ketidak Jelasan Peran Auditor, dan lain sebagainya. Sehingga dapat lebih menguatkan dalam mengetahui peningkatan kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
2. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan Teknik analisis MRA (*Moderate Regression Analysis*) dan atau HRA (*Hierarchy Regression Analysis*). Menggunakan variabel moderating, variabel intervening atau variabel controlling untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor.

3. Tidak seimbangnya antara jumlah auditor senior dan auditor junior yang mengikuti penelitian ini dan selanjutnya dan perusahaan agar lebih kooperatif dengan para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.
4. Menambah populasi KAP yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah & DIY Yogyakarta, namun juga Kantor Akuntan Publik yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., Oktavia Tenggara, F., & Karlinda Sari, D. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 96–101.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Candradewi, N. K. A., & Putra, I. P. D. S. (2022). Putra dan candradewi 2022. *Pengaruh Integritas Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali*, 1–11.
- Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P. (2020). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR. STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA TIMUR. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i2.409>
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 1359.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>
- Kristian, M. (2018). Kristian. *Pengaruh Independensi Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Professional Judgement Auditor Terhadap Kinerja Auditor*, 27, 1–25.
- Mironiuc, M., & Robu, I.-B. (2012). Empirical Study on the Analysis of the Influence of the Audit Fees and Non Audit Fees Ratio to the Fraud Risk. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 179–183.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.028>
- Mohd Sanusi, Z., Iskandar, T. M., Monroe, G. S., & Saleh, N. M. (2018). Effects of goal orientation, self-efficacy and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31(1), 75–95. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2015-2362>
- Mohd-Sanus, Z., Khalid, N. H., & Mahir, A. (2015). An Evaluation of Clients' Fraud Reasoning Motives in Assessing Fraud Risks: From the Perspective of External

- and Internal Auditors. *Procedia Economics and Finance*, 31, 2–12.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01126-0](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01126-0)
- Rosally, C., & Jogi, Y. (n.d.). *PENGARUH KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR*.
- Siregar, S. V., & Tenoyo, B. (2015). Fraud awareness survey of private sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22(3), 329–346.
<https://doi.org/10.1108/JFC-03-2014-0016>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Wicaksono, D. (2018). Wicaksono 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Dan Kecermatan Professional Pada Kualitas Audit Aparat Inspektorat Jenderal Kementerian Sosial RI*, 2, 1–13.
- Wulansari, O. :, Sahar, S., & Kurniawan, A. (2020). *Halaman 89 ANALISIS HUBUNGAN ANTARA DIMENSI BUDAYA KINERJA ORGANISASI DENGAN KERANGKA TEORI HOFSTEDE (Studi kasus pada Industri Travel Agent yang ada di Negara Indonesia dan Malaysia)* (Vol. 8).
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2837>
- Zagoto, M. G. K. S., & Hayati, K. (2020a). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 231.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.204>
- Zagoto, M. G. K. S., & Hayati, K. (2020b). Pengaruh Etika Profesi, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Utara. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 231.
<https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.204>